BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun proposal skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi dikemukakan bahwa:

> Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.[1]

[1] Tim Penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 27.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]Sedangkan menurut Imam Gunawan penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, bahwa "Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah".[3] Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Creswell yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menurutnya penelitian kualitatif adalah ''merupakan suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia''.[4] Zainal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru mencatat, bahwa :

> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Namun, di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, tetapi perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Tradisi mana yang akan ditempuh peneliti sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan penelitiannya. Pemahaman terhadap paradigma ilmu pengetahuan merupakan hal penting dalam penelitian karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian selengkapnya.[5]

---

[2]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 4.

[3]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

[4] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualtitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14.

[5]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 146.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian secara alamiah. Penulis mengarahkan penelitian ini pada kenyataan yang berhubungan dengan Program Karantina Al-Qur'an di MTs Sultan Agung Jabalsari guna untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun secara holistic serta dapat diamati secara konteks.

Selanjutnya menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, untuk dapat disebut sebagai penelitian kualitatif harus memenuhi sebelas karakteristik, yaitu :

a. Latar alamiah
b. Manusia sebagai alat
c. Metode kualitatif
d. Analisis data secara induktif
e. Teori dari dasar *(groundedtheory)*
f. Deskriptif
g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
j. Desain yang bersifat sementara
k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[6]

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dilakukan dilapangan secara alami sesuai dengan keadaan yang terjadi disana. Dalam penelitin seorang peneliti terjun langsung ke lapangan, mencatat apa yang terjadi dengan teliti dan cermat, data dan informasi yang diperoleh berupa data deskriptif dan bukan data angka, peneliti menganalisis

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21.

berbagai dokumen temuan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara detail.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto yang di kutip oleh Imam Gunawan berpendapat bahwa: "metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit".[7] Menurut Bogdan dan Biklen sebagai dalam catatan Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa : "studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu''.[8] Robert K.Yin penulis buku yang berjudul Studi Kasus Desain dan Metode berpendapat bahwa :

> Studi kasus adalah Salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: 1) tipe pertannyaan penelitiaannya, 2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan 3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer ataukah fenomena historis).[9]

---

[7]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. . . . ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 116.

[8]Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi* . . . . ,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 34.

[9]Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 1.

Berdasarkan paparan di atas, studi kasus merupakan penelitian yang meneliti terhadap fenomena kontemporer ataukah fenomena historis secara utuh menyeluruh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan metode tertentu, dengan menggunakan data deskriptif. Studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara detail tentang program karantina Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.[10]

Selanjutnya fungsi peniliti dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

> Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari lokasi penelitian cenderung belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 222.

> dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali.[11]

Selanjutnya Nasution, sebagai yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan bahwa:

> dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang aktivitas penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[12]

Jadi kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting, sebab peneliti dan informan merupakan alat utama dalam pengumpulan data. Untuk mendapatkan data-data yang valid maka peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar memahami fenomena yang terjadi di lapangan, telaten, sabar, lebih kritis dengan keadaan, dan pastinya peneliti harus hati-hati dalam berinteraksi dan berkomunikasi agar subjek penelitian tidak terganggu serta data yang diinginkan bisa valid.

Penulis sebagai peneliti pertama kali datang di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung pada tanggal 21 januari 2015. Peneliti menemui waka

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . . . . , (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 223.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . . . . , (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 223.

kurikulum yang bernama ibu Minarsih untuk menanyakan kepada siapa peneliti harus wawancara mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dikehendaki peneliti yaitu program karantina Al-Qur'an, selain itu peneliti juga mewawancarai beliau sedikit tentang program tersebut. Kemudian setelah semua dirasa cukup, ibu Minarsih mengarahkan peneliti dan memberitahu peneliti siapa saja yang bisa dijadikan sebagai informan dalam penelitian tersebut, setelah itu beliau menyarankan peneliti pertama untuk menemui bapak Nur Salim guru mata pelajaran fikih sekaligus sebagai koordinator program kepesantrenan yang ada di madrasah tersebut. Setelah bertemu dengan bapak Nur Salim beliau menyambut peneliti dengan baik, kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneiti menemui beliau, dengan senang hati bapak Nur Salim membantu peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dengan bapak Nur Salim berlangsung selama tiga hari, setelah selesai peneliti menemui bapak Agus Zainudin selaku kepala madrasah untuk minta izin wawancara dengan beliau, dengan senang hati dan tanpa basa basi beliau memperkenankan peneliti untuk melakukan wawancara dengan beliau. Pada hari berikutnya peneliti datang lagi ke madrasah untuk wawancara dengan ibu Umi Salamah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan aqidah akhlak sekaligus sebagai penanggung jawab kegiatan karantina Al-Qur'an, dengan senan hati juga beliau membantu peneliti untuk mendapatkan informasi sebagai data-data yang diperlukan, kemudian beliau mengajak peneliti untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an, sekalian peneliti mengambil foto pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai dokumentasi. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah di

madrasah, semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini, mereka dipilah-pilah menjadi empat kelas berdasarkan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an. Pada lain hari peneliti ke madrasah lagi untuk menemui bapak Hasan selaku TU untuk mewawancarai beliau mengenai profil sekolah yang akan dilampirkan oleh peneliti. Dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data yang detail peneliti mengambil waktu selama tiga sampai tujuh kali pertemuan dalam waktu enam minggu, sebab peneliti menyesuaikan dengan waktu senggang informan agar dalam wawancara peneliti tidak mengganggu aktivitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan peneliti sebagai pemecahan fokus penelitian berdasarkan teori yang sesuai. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti adalah MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. Letak madrasah tersebut di Jln Gapuro Timur Desa Jabalsari, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebab lembaga pendidikan ini menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, membentuk manusia berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa serta memiliki program unggulan sebagai ciri khas tersendiri dari lembaga. Program unggulan yang dimaksud yaitu program kepesantrenan yang di dalamnya terdapat empat kegiatan diantaranya majlis dzikir, Istighosah, Pengajian Kitab Kuning, dan Karantina Al-Qur'an. Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan karantina Al-Qur'an, dimana dalam kegiatan ini guru membimbing, mengajari dan membantu

peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, serta menumbuhkan pembiasaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sumber Data

Dalam catatan Suharsimi Arikunto penulis buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, sumber data adalah " subyek dari mana data dapat diperoleh".[13] Sedangkan Lexy Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa :

> dalam penelitian kualitatif, data yang dikunpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip Moelang "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[14]Menurut Arikunto yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis, bahwa:

> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place), dan sumber data

---

[13] SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu* . . . . , (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 114.

[14]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* . . . . , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 157.

berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi[15]

Sejalan dengan pandangan tersebut, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. People (orang) sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung mapun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah,dokumen, arsip, dan lain-lain).Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literature-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis. Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non

[15] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm. 58-59.

manusia, di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian agar peneliti mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian maka memerlukan teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul Manajemen Penelitian, mengemukakan pengertian teknik pengumpulan data yaitu ‘’cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.’’[16]. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti terkait program karantina Al-Qur’an dalam penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode observasi-partisipan

Dinyatakan oleh S. Margono sebagai yang dikutip oleh Nurul Zuriah penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, bahwa :

> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.[17]

---

[16] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 100.

[17]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

Pendapat lain dikemukakan oleh Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis, bahwa observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".[18] Sedangkan menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan bahwa "dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka".[19]

Berdasarkan paparan di atas, observasi digunakan peneliti untuk mengamati langsung kondisi objek penelitian, fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi ketika penelitian berlangsung. Dalam kegiatan penelitian seorang peneliti harus mencatat dan ikut berperan langsung atau berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan. Dengan metode observasi partisipan peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan misalnya pengamatan mengenai program karantina Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung jabalsari Tulungagung.

2. Metode wawancara mendalam

Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul Pengantar Metode Penelitian, "wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek

---

[18] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian. . . .* , (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84.

[19] Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. . . .* ,(Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 227.

penelitian".[20] Selain itu Deddy Mulyana penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif juga mengemukakan wawancara adalah "bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu".[21] Menurut Burhan Bungin penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif, bahwa:

> wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipan. Pada penggunaan metode ini biasanya pewawancara diharuskan hidup bersama-sama dengan responden dalam waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, proses kehidupan keseharian responden diketahui dan bahkan pewawancara ikut serta bersama responden terlibat dalam proses kehidupan dan kebudayaan responden.[22]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diinginkan peneliti, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk menggali informasi tentang program karantina AL-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam catatan Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa : "Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

---

[20]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.

[21]Deddy Mulayana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

[22]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), hlm. 136

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ".[23] Menurut Nyoman Kutha Ratna penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian:Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya, bahwa : "Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan bentuk catatan harian lainnya".[24]

Berdasarkan paparan di atas, metode dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen yang berkaitan dengan program karantina Al-Qur'an dlam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

F. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif,menyatakan bahwa : ''Analisis Data Kualitatifadalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada

[23]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 82.

[24]Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian:Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 234.

orang lain''.[25] Sejak pertama melakukan penelitian data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, semua tertuang di dalam "Ringkasan Data" yang terlampir di skripsi ini.

Dalam pandangan Imam Gunawan penulis buku Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik, dinyatakan bahwa : "Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah".[26] Secara umum, prosedur analisis data itu mencakup tiga tahap:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yang termaktub dalam berbagai "Ringkasan Data" sebagai terlampir pada skripsi ini. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, tampak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sejalan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperlancar peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencari informasi tambahan bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dicatat oleh

---

[25]Lexy J. *Moleong, Metodologi Penelitian. . . .* , (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

[26] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori. . . . .* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 209.

Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa : "Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan".[27] Jadi dalam penelitian ini data yang diperolah melalui guru, murid, kepala sekolah dan pihak-pihak yang ada di lokasi penelitian, kemudian dicatat dalam "Ringkasan Data" sekaligus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (penyajian data)

Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dinyatakan, bahwa : "Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut".[28]

c. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dinyatakan, bahwa : "Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

---

[27]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. . . .* ,(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. . . .* ,Bandung: Alfabeta, 2014),hlm. 249.

pengumpulan data berikutnya".[29]Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif juga mengemukakan, bahwa : "Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan".[30]

2. Metode analisis data

Yang penulis maksud dengan metode analisis data dalam skripsi ini, adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara berfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami oleh para pembaca.

Untuk penganalisisan data mentah dalam wujud "Ringkasan Data" setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini.

a. Metode deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul Pengantar Metodologi Research, adalah "… proses

---

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . . . . , Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 252

[30] Sugiyono, *Memahami Penelitian* . . . . , (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 99.

penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (GENERAL) ke hal-hal khusus (PARTICULAR), dari hal-hal yang universil ke hal-hal individuil, dari premis-premis tertentu ke kesimpulan-kesimpulan berdasarkannya".[31] Sementara itu, dalam pandangan Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul Metodologi Research, "dengan deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus".[32]

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan oleh dua pakar di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua tinjauan teori serta bab ketiga metode penelitian.

b. Metode induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul Pengantar Metodologi Research, adalah "… suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok kasus secara keseluruhan, dari fakta-fakta konkrit hingga hal-hal yang bersifat umum (GENERALITIES), dari situasi-situasi individuil ke situasi universil …".[33] Sementara itu Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul Metodologi Research berpandangan, bahwa "berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus,

---

[31] Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Alumni , 1979), hlm. 94-95.

[32] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, vol. 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 42.

[33] Winardi, *Pengantar Metodologi . . . .,* (Bandung : Alumni , 1979), hlm. 94-95.

peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum".[34]

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab keempat paparan data, temuan, pembahasan dan pada baba kelima penutup sub kesimpulan.

c. Metode komparasi

Disarikan dari Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik "yang dimaksud dengan metode komparasi dalam skripsi ini, adalah cara penguraian data yang dimulai dengan penyajian pendapat para ahli untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaannya yang juga prinsipil, setelah hal itu benar-benar diketahui perlu dipertimbangkan secara rasional untuk kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kisimpulan. Atau paling tidak, diambil satu pendapat yang dipandang paling kuat".[35]

Dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada hampir setiap bab seperti dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim

---

[34] Sutrisno Hadi, *Metodologi* . . . . , (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 42.

[35]Disarikan dari Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 25 dan 209.

memakai redaksi yang berbeda, dengan kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hal-hal yang bisa digunakan dalam upaya untuk pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Berdasarkan catatan Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa : "Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan".[36] Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MTs. Sultan Agung Tulungagung.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Dinyatakan oleh Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa :

> Keajegan Pengamatanberarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu

[36]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian. . . . .* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 327.

> berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[37]

Dengan demikian ketekunan pengamat dalam penelitian dilakukan dengan teliti, rinci dan terus menerus terhadap program karantina Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan yaitu koordinator program kepesantrenan, penanggungjawab kegiatan karantina Al-Qur'an, waka kurikulum, kepala madrasah, dan beberapa siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa :

> triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

[37]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian. . . . . ,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 329-330.

> pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[38]

Sementara itu, pandangan Sugiono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa : "Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum".[39]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru fikih selaku koordinator program kepesantrenan, guru Al-Qur'an Hadist selaku penanggungjawab kegiatan karantina Al-Qur'an, waka kurikulum dan kepala MTs Sultan Agung Jabalsari. Melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Kalau informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dinyatakan oleh Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa :

> Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan

---

[38]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian. . . . .* ,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 330-331.

[39] Sugiono, *Memahami Penenelitian. . . . .* , (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm. 85.

> umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.[40]

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif di lokasi yang sama. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah.

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan, memilih orang-orang kunci yang diharapkan berkenan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan MTs Sultan Agung Jabalsari merupakan tempat yang mampu

---

[40]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* . . . . ,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 332-334.

dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal. Selain itu peneliti juga sudah pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Sultan Agung Jabalsari, sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   a. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, di samping itu peneliti tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah dikenal sebelumnya peneliti sudah dikenal sebagai mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

   b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti pada saat Praktik Pengalaman Lapang (PPL) yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.

c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa subyek, juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperan-serta di dalamnya. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu guru fikih selaku koordinator program kepesantrenan, guru Al-Qur'an Hadist selaku penanggungjawab kegiatan karantina Al-Qur'an, waka kurikulum dan kepala madrasah. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang terlalu formal. Hasil wawancara kemudian di tulis oleh peneliti sebagai ringkasan data.

d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, dan kemudian

dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

e. Tahap Analisis Data. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mengkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan teknik.

f. Tahap Pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Pada tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti membuat ringkasan data. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

)eka(